

# Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Pembuat Video Pembelajaran Bagi Guru-Guru SD Se-Kabupaten Bengkalis untuk Menyiapkan Peserta Didik Menghadapi 21<sup>ST</sup> Century Skills

Zulhelmi<sup>1</sup>, Ernidawati<sup>1\*</sup>, Fakhruddin<sup>1</sup>, Rahmad<sup>1</sup>, Azhar<sup>1</sup>, Naila Fauza<sup>1</sup>, Hafiz Alfahrezy<sup>1</sup>, Rizka Wahyuni<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Fisika, PMIPA, FKIP, Universitas Riau, Indonesia

\*Corresponding author's email:

[ernidawati@lecturer.unri.ac.id](mailto:ernidawati@lecturer.unri.ac.id)

Submitted: 06/06/2024

Revised: 07/06/2024

Accepted: 07/06/2024

Published: 07/06/2024

Vol. 2

No. 1

**Abstrak:** Pelatihan pemanfaatan aplikasi video pembelajaran bagi guru-guru SD se-Kabupaten Bengkalis ini bermanfaat bagi guru-guru SD untuk membuat video pembelajaran yang menarik serta meningkatkan kemampuannya dalam mengelola dan memanfaatkan ICT. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini media pembelajaran yang digunakan guru menjadi lebih bervariasi dan menarik untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terutama ditujukan kepada masyarakat ini terutama ditujukan kepada guru-guru SD pinggiran di Kabupaten Bengkalis yang memiliki jaringan internet yang baik. Pemilihan sekolah dan guru-guru yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini berdasarkan kriteria keadaan dan izin sekolah dan kualitas jaringan internet di daerah karena kegiatan ini akan dilaksanakan secara daring. Direncanakan jumlah guru yang terlibat 20 orang dengan utusan tiap sekolah 1 orang. Jadi jumlah sekolah yang terlibat sebanyak 20 Sekolah Dasar. Dalam rangka pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan pemanfaatan aplikasi pembuat video pembelajaran bagi guru SD se-Kabupaten Bengkalis, diperlukan kerjasama dengan sekolah-sekolah terutama dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan. Untuk terlaksananya kegiatan ini dengan baik perlu izin dari Kepala Sekolah bersangkutan.

**Keywords:** Guru, Pembelajaran Virtual, SD, Video Pembelajaran

**Abstract:** This training on the use of learning video applications for elementary school teachers throughout Bengkalis Regency is useful for elementary school teachers to create interesting learning videos and improve their ability to manage and utilize ICT. It is hoped that with this training, the learning media used by teachers will be more varied and interesting to eliminate student boredom in learning. This community service activity is mainly aimed at this community, especially at elementary school teachers in the outskirts of Bengkalis Regency who have good internet networks. The selection of schools and teachers involved in this training activity is based on the criteria of the condition and permission of the school and the quality of the internet network in the area because this activity will be carried out online. It is planned that the number of teachers involved will be 20 people with 1 person from each school. So the number of schools involved is 20 Elementary Schools. In order to implement activities in the form of training on the use of learning video making applications for elementary school teachers throughout Bengkalis Regency, cooperation is needed with schools, especially with the Principal concerned. For this activity to be carried out properly, permission from the Principal concerned is needed.

**Keywords:** Teacher, Virtual Learning, Elementary, Learning Videos

© 2024 The Authors.

This open access article is distributed under a (CC-BY License)

## 1 Pendahuluan

Pembelajaran di masa pandemi covid 19 memberikan konsekuensi berupa tantangan yang harus dipecahkan oleh guru. Tantangan tersebut adalah pembelajaran yang lebih banyak dilaksanakan secara daring. Secara teknis, pembelajaran ini tidak menuntut guru dan siswa bertatap muka secara langsung dalam pembelajaran akan tetapi guru dan siswa melaksanakan aktivitas pembelajaran dalam ruang virtual baik sinkronous maupun asinkronous.

How to Cite :

Zulhelmi, *et al* (2024). Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Pembuat Video Pembelajaran Bagi Guru-Guru SD se-Kabupaten Bengkalis untuk Menyiapkan Peserta Didik Menghadapi 21<sup>st</sup> Century Skills. *Jurnal Selekt PKM : Pengabdian Masyarakat dan Kukerta*. 2(1), 36-42

Meskipun demikian, tuntutan capaian kompetensi harus tetap dicapai dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu kompetensi khusus bagi guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara daring.

Kompetensi khusus yang diperlukan oleh guru adalah penguasaan ICT. Hal ini sejalan dengan pendapat Pamungkas dkk (2018) yang menyatakan bahwa teknologi modern menawarkan perubahan pada proses pembelajaran di kelas dan mempunyai potensi untuk mendukung pendidikan lintas kurikulum dan memberikan kesempatan yang efektif dalam komunikasi antara guru dan siswa. Saat ini penguasaan ICT yang dibutuhkan tidak hanya kemampuan memanfaatkan word, excel, dan powerpoint saja akan tetapi kemampuan ICT yang dibutuhkan lebih kepada kemampuan memanfaatkan berbagai tool pembuat perangkat yang bisa digunakan secara daring. Tool yang dimaksud dapat berupa pembuatan bahan ajar online, media pembelajaran, dan game yang bersifat edukatif. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring yang mesti dilaksanakan saat ini tidak efektif apabila guru hanya mengandalkan tugas. Ini akan menimbulkan kebosanan belajar pada diri siswa.

Media pembelajaran ICT memiliki peranan yang besar di dalam pembelajaran daring. Salah satu kemampuan yang harus di-upgrade guru untuk memaksimalkan pembelajaran daring adalah kemampuan mengoperasikan aplikasi pembuat video pembelajaran. Video merupakan jenis media audio visual, yang artinya media pembelajaran yang dapat dilihat dengan menggunakan indera pengelihatan dan didengar dengan menggunakan indera pendengaran. Sebagai sebuah media pembelajaran, video efektif digunakan untuk proses pembelajaran secara masal, individu maupun kelompok (Hadi, 2017).

Efektivitas video pembelajaran untuk siswa usia sekolah dasar telah banyak diteliti melalui beberapa penelitian. Pada kegiatan pembelajaran di kelas, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pemilihan media yang efektif. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa media video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dikarenakan (1) video dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan antusias terhadap pembelajaran (Irfan, dkk., 2016), memiliki suara berupa alunan musik, ilustrasi penjelas, serta suara yang diambil dari kondisi nyata (Suryansyah & Sujarwo, 2016), dan dapat menjelaskan sesuatu yang bersifat abstrak menjadi terkesan nyata (Febriani, 2017), oleh karena itu video sangat efektif digunakan untuk siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Ketiga kelebihan tersebut dapat mendasari efektivitas dari penggunaan video sebagai media untuk siswa jenjang sekolah dasar.

Video pembelajaran dapat menjelaskan konsep dan sebagai pemicu diskusi antar siswa. sehingga pada saat pembelajaran memanfaatkan video terjadi interaksi antara siswa dan siswa, siswa dan guru serta siswa dan sumber belajar (Pamungkas dkk, 2018). Video dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi kemampuan siswa yang rendah dalam memahami sebuah konsep. Kemudahan dari penyajian video yang dapat diulang-ulang saat proses pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami isi dari video tersebut, selain itu penyajian sebuah materi yang terstrukturjuga memudahkan siswa memahami materi khususnya tentang konsep (Sudiarta & Sandra, 2016). Kelebihan tersebut mengartikan bahwa video merupakan media yang efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar dalam memahami konsep, khususnya konsep pada materi IPA.

Keterbatasan guru dalam memanfaatkan media ICT terutama video pembelajaran dapat dilihat dari kecenderungan guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara yang diperoleh melalui mahasiswa PLP dan guru pamong khususnya di Kabupaten Bengkalis didapatkan bahwa sebagian besar guru cenderung memberikan tugas pembelajaran melalui whatsapp lalu tugas tersebut dikumpulkan siswa melalui online ataupun diantar langsung ke sekolah. Bentuk kegiatan seperti ini selain mengurangi fungsi guru dalam pembelajaran juga menimbulkan kebosanan pada anak, terutama anak usia sekolah dasar. Apabila hal ini tetap diteruskan, akan beresiko pada menurunnya kompetensi siswa terutama kompetensi baik kompetensi kognitif, sikap, maupun keterampilan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa ada korelasi positif antara minat siswa dengan hasil belajar.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan perguruan tinggi dalam mendukung keterlaksanaan pembelajaran di masa pandemi adalah dengan memberikan pelatihan bagi guru-guru untuk meningkatkan kemampuannya

dalam memanfaatkan aplikasi pembuat video pembelajaran yang menarik. Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah pelatihan pemanfaatan aplikasi pembuat video pembelajaran bagi guru-guru SD se-Kabupaten Bengkalis untuk menyiapkan peserta didik menghadapi 21st century skills.

## 2 Metodologi Penerapan

Pelaksanaan Kegiatan berupa pelatihan pemanfaatan aplikasi pembuat video pembelajaran bagi guru-guru SD ini akan dilakukan dengan metode pemodelan, pelatihan, simulasi dan diskusi.

### 2.1 Pemodelan

Kegiatan dalam tahap pemodelan:

- a. Mengenalkan jenis-jenis aplikasi pembuat video pembelajaran yang dapat digunakan guru sebagai alternatif pilihan aplikasi untuk membuat video pembelajaran yang menarik.
- b. Memodelkan bagaimana cara merancang, membuat, dan mengembangkan video pembelajaran untuk siswa SD.

### 2.2 Pelatihan

- a. Pelatihan digunakan untuk melatih guru-guru menggunakan aplikasi pembuat video pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran yang ingin dibuat oleh guru dan jenjang kelas guru-guru tersebut.
- b. Pelatihan digunakan untuk melatih guru-guru mengoperasikan aplikasi pembuat video pembelajaran untuk menghasilkan media pembelajaran yang menarik.

### 2.3 Simulasi dan Diskusi

Simulasi dalam kegiatan ini bertujuan untuk melatih guru-guru menggunakan aplikasi pembuat video pembelajaran sendiri sehingga guru-guru bisa menilai kemampuan dirinya dan di bagian mana kendalanya. Diskusi dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan. Diskusi yang dilakukan sebelum kegiatan diperlukan untuk mendapatkan masukan-masukan dari guru-guru tentang permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pemanfaatan aplikasi pembuat video pembelajaran sekaligus untuk melihat sejauhmana pengetahuan guru tentang permasalahan tersebut. Sedangkan diskusi yang dilakukan sesudah kegiatan adalah untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang ditemukan sewaktu memodelkan, simulasi dan pelatihan yang berguna untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ditemukan selama kegiatan dan untuk mendapatkan umpan balik setelah kegiatan pelatihan selesai agar dapat menentukan tindak lanjut atas kegiatan ini.

Tabel 3.1 Susunan Acara Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi pembuat video pembelajaran bagi Guru-Guru se-Kabupaten Bengkalis

	Hari /Tanggal	Pukul	Kegiatan Acara	Penanggung Jawab
1.	Sabtu 16 Oktober 2021	8.00-9.00	Pembukaan kegiatan PKM	Ka Prodi Pdd Fisika
		9.00-10.00	penyajian materi 1 : Karakteristik media pembelajaran untuk siswa SD	Team PKM
		10.15-12.30	penyajian materi 2 : Materi cara membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi Powton/ Kinemaster	Team PKM

		13.00-15.00	penyajian materi 3 : Pelatihan pembuatan video pembelajaran menggunakan aplikasi Rekam Layar simulasi, diskusi, latihan	Team PKM
		15.00-.16.00	Latihan terbimbing guru-guru membuat video pembelajaran	Team PKM
2.	Ahad- Selasa/17- 19 Oktober 2021	8.00-13.00	Latihan Terbimbing Lanjutan (Personal)	Team PKM
3.	Rabu- Jum'at/20-22 Oktober 2021	8.00-17.00	Tugas Mandiri dan mengupload ke youtube	Peserta Pelatihan

### 3 Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sasarannya adalah guru-guru Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Bengkalis. Jumlah guru-guru yang terlibat adalah sebanyak 20 orang dari 11 Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Bengkalis. Ada pun nama-nama guru dan asal sekolahnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nama dan Asal Sekolah Dasar Guru-Guru Peserta Pelatihan

No.	Nama	NIP	Asal Sekolah
1	Suryaningsih, S. Pd. SD	19710408199303 2 00 5	SDN 38 Bengkalis
2	Riyanti,SPd.SD	197209041994042002	SDN 7 Bengkalis
3	Siti Rostima	196706231988102001	SDN 38 Mandau
4	Anita Suryanti,S.Pd.SD	19701012 200212 2 006	SDN 7 Bengkalis
5	Hamidah, S.Pd,SD	197108272000092001	SDN 38 Bengkalis
6	Dumora AgustiniI Hutagaol	19680831 199907 2 001	SDN 12 Talang Muandau
7	Jumiati ,s.s	96504261991122001	SDN 7 Bengkalis
8	Amrah ,S. Pd. SD.	196608101988072002	SDN. 7Bengkalis
9	Maryati, S.Pd.SD	198211252011022001	SDN 18 Bengkalis
10	Lisbet Panggabean,S.Pd	-	SDN 38 Mandau
11	Rita Indah	197906292008012013	SDN 19 Pinggir
12	Titik Rosita Indah,S.Pd	198206052008012018	SDN 19 Pinggir
13	Abu Bakar, S.Pd.I	-	SDN 29 Bengkalis
14	Kasmida Anita, S.Pd. SD	19800316 201102 2 001	SD NEGERI 38 Mandau
15	Dwi arjun mulya putra	-	SDN 38 Mandau
16	Rian Hafsari Sinaga, S.Pd	19850810 201407 2 003	SDN 38 Mandau
17	Muridi,S.Pd	196905111994041001	SDN 6 Siak Kecil
18	Yani Dewi, S.Pdi	--	SDN 38 Mandau

19	Yessy Irmayanti	-	SDN 4 Bengkalis
20	Gusrianaputri, S.Pd	-	SDN 38 Mandau
21	Romadiah	198307022014072011	SDN 50 Bengkalis
22	Putri Hajiyanti Sidik, S. Pd	197906292008012013	
23	Asmah Wati, S.Pd	-	SDN 2 Bantan
24	Jamsiah,S.P.d.SD	19701027 199310 2001	SDN 28 Bantan

Berdasarkan data yang ada pada Tabel 4.1 terlihat bahwa peserta yang banyak adalah dari SDN 38 Bengkalis (37,5 %). Tetapi saat pelatihan yang mengikuti kegiatan hanya sebanyak 20 orang peserta. Dari data statistic 2021 jumlah SD yang ada di Kabupaten Bengkalis 333SD dengan jumlah guru 4575 orang. Bila ditilik dari jumlah SD dan guru SD yang ada di Kabupaten Bengkalis pelatihan sangat bagus dan keinginan untuk mampu membuat video pembelajaran sangat tinggi. Peserta sangat berkeinginan agar pelatihan ini dapat dilanjutkan pada waktu lainnya dan bila memungkinkan dilakukan secara tatap muka langsung (*off line*).

### 3.2 Potensi Pengembangan Masyarakat

Potensi pengembangan masyarakat dalam hal ini adalah kemauan guru-guru SD se Kabupaten Bengkalis untuk mengikuti kegiatan PKM ini sangat tinggi. Hal ini diperoleh dari data angket yang diberikan sebelum kegiatan PKM dilaksanakan. Ada pun informasi yang di dapatkan dari angket awal adalah:

- a. 92,3 % peserta tidak pernah mengikuti pelatihan pembuatan video pembelajaran
- b. 53,8 % peserta belum pernah membuat video pembelajaran
- c. 100 % peserta membutuhkan pelatihan pembuatan video pembelajaran

Dari data ini dapat dinyatakan bahwa Guru-guru SD se Kabupaten Bengkalis merasa perlu dan butuh untuk mempelajari dan trampil dalam membuat video pembelajaran, meskipun sudah ada sebanyak 46,2 % yang sudah pernah membuat video pembelajaran,

### 3.3 Solusi Pengembangan Masyarakat

Solusi yang diberikan dalam pengembangan masyarakat sasaran dalam kegiatan PKM Dosen Program Studi Pendidikan Fisika ini adalah dengan memberikan pelatihan pengembangan video pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pemodelan, pelatihan serta simulasi dan diskusi. Untuk memudahkan peserta bekerja dan memotivasi, maka setiap guru yang ikut pelatihan diberikan paket internet masing-masing seharga RP 75.000,00 Pada kegiatan pemodelan, peserta kembali diingatkan tentang karakteristik media pembelajaran di SD, termasuklah di dalamnya tentang video pembelajaran, terutama pada masa pandemic Covid 19 saat ini, disini juga ditunjukkan tentang macam-macam video pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru-guru SD dalam pembelajaran di sekolah. Selanjutnya guru dilatih membuat video pembelajaran langsung dengan aplikasi powton/ dan Rekam Layar.

Peserta dilatih membuat video pembelajaran selangkah demi selangkah dan peserta bebas bertanya bila dirasa ada yang tidak atau kurang dipahami, karena guru-guru tersebut mengembangkan video pembelajaran berbeda-beda sesuai dengan tema yang diinginkannya, begitu juga dengan kelas di sekolah. Kegiatan ini dilanjutkan dengan simulasi dan diskusi dari sejauh apa yang sudah dikembangkan guru-guru.

Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan Latihan mandiri selama 3 hari, ( 17 sampai dengan 19 Oktober 2021) bergantung kepada kebutuhan dari masing-masing guru. Untuk memudahkan komunikasi, pada kegiatan ini dibuat WhatsApp Group, sehingga bila ada satu guru yang bertanya, maka guru-guru lain

juga dapat ilmunya. Disamping itu para instruktur juga membolehkan peserta untuk mengontak langsung, bila dibutuhkan. Selanjutnya peserta melanjutkan pengembangan video pembelajarannya secara tugas mandiri selama 3 hari (20 sampai dengan 22 Oktober 2021). Sebagai bentuk tagihan para guru peserta wajib mengupload video pembelajaran yang sudah dikembangkannya ke media Youtube paling lama Hari Jum'at 22 Oktober 2021 Pukul 17.00 WIB. Seluruh rangkaian ini berdurasi 32 jam pelajaran. Kepada para guru yang memenuhi persyaratan ini diberikan sertifikat yang dapat juga digunakan sebagai kum untuk keperluan tertentu, seperti pengusulan kenaikan pangkat dll

Pada akhir kegiatan kepada kembali diberikan angket yang bertujuan untuk meminta tanggapan peserta tentang kegiatan yang sudah para guru ini lakukan. Hasil angket akhir adalah:

1. 92% Peserta menyatakan materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru SD.
2. 100% peserta merasa terbantu dalam meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam pemanfaatan aplikasi pembuatan video pembelajaran interaktif.

100% peserta berkeinginan untuk menggunakan video pembelajaran agar kinerja lebih profesional dan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

### 3.4 Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan pada saat berlangsung dan pada akhir kegiatan ini dapatlah diperoleh gambaran bahwa kegiatan ini telah berlangsung dengan hasil yang cukup menggembirakan berdasarkan kriteria-kriteria berikut :

- a. Para peserta pelatihan tampak antusias, bersemangat dan penuh perhatian dalam mengikuti seluruh kegiatan. Terlihat dari awal kegiatan 19 orang (100 %) peserta pelatihan mengikuti kegiatan sampai akhir
- b. Para peserta pada umumnya telah mampu mengembangkan video pembelajaran yang dilatihkan. 80 % dari peserta pelatihan selesai membuat video pembelajaran dan menguploadnya ke youtube
- c. Seluruh peserta menyatakan bahwa setelah selesai mengikuti kegiatan ini mereka memperoleh tambahan berbagai informasi, pemahaman, kemampuan dan keterampilan yang baru tentang pengembangan video pembelajaran

Masukan dan harapan yang diberikan oleh peserta :

- a. Diharapkan untuk penyampaian tidak terlalu cepat dan materinya tidak terlalu singkat.
- b. Diharapkan waktu yang digunakan untuk pelatihan lebih lama, supaya lebih memahami lebih rinci mengenai pembuatan video pembelajaran.
- c. Diharapkan kegiatan pelatihan ini tetap berlanjut dan terus dikembangkan.

Diharapkan kegiatan yang akan datang dapat dilaksanakan secara langsung/tatap muka agar lebih paham dalam membuat video pembelajaran.

## 4 Kesimpulan

Pengembangan video pembelajaran untuk guru SD hendaklah lebih di optimalkan karena pembelajaran akan lebih menarik dan penanaman konsep lebih baik terutama pada masa pembelajaran daring. Bila dirasa oleh Kepala Sekolah, guru-gurunya kurang mampu hendaklah pihak sekolah pro aktif berupaya menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi terkait agar memberikan pelatihan.

Pelaksanaan pengabdian ini sebaiknya dilanjutkan dengan kegiatan on servise, agar apa yang didapatkan selama pelatihan bisa terlihat implementasinya langsung di lapangan dan sekaligus bisa pula dilakukan penelitian tindakan kelas oleh guru yang bersangkutan

## Referensi

Dewi, N. P. A. M., dkk. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning(PBL) berbantuan Media Video terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri Pergung. Mimbar PGSD, (Online), 1 (1).

- Febriani, C. 2017. Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, (Online), 5 (1): 11-21.
- Hadi, S. (2017, May). Efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017* (pp. 96-102). <https://sipps.ciptakarya.pu.go.id>, 2017, *Rencana program investasi jangka menengah (RPIJM) bidang Cipta Karya Kabupaten Bengkalis tahun 2017-2021* diakses 30 Oktober 2021
- Irfan, A., dkk. 2016. Perbedaan Media Audio Visual dan bukan Audio Visual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV. *Wahana Sekolah Dasar (Kajian Teori dan Praktik Pendidikan)*, (Online), 24 (1): 1-8.
- Mufliq, M., Handhika, J., & Kurniadi, E. (2016). Mengembangkan Mutu Alat Evaluasi Belajar Jenis Multiple Choice melalui Pemanfaatan ICT. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 1(1), 58-63.
- Pamungkas, A. S., Ihsanudin, I., Novaliyosi, N., & Yandari, I. A. V. (2018). Video pembelajaran berbasis sparkol videoscribe: Inovasi pada perkuliahan sejarah matematika. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 127-135.
- Sarkono, dkk. 2016. Penerapan Pendekatan Saviberbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 1 Sanan Girimarto Wonogiri. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, (Online), 1 (7): 1235-1241.
- Sudiarta, I. G. P. & Sadra I. P. 2016. Pengaruh Model Blended Learning berbantuan Video Animasi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, (Online), 49 (2): 48-58.
- Supryadi, P. E., dkk. 2013. Penerapan Media Video Pembelajaran sebagai Aplikasi Pendekatan Kontekstual Teaching Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Mimbar PGSD*, (Online), 1 (1).
- Surjono, H. D. (2013). Peranan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam peningkatan proses pembelajaran yang inovatif. In *Seminar Nasional Pendidikan & Saintec UMS*.
- Suryansyah, T. & Suwarjo. 2016. Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, (Online), 4 (2): 209-221.